

**REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM
FILM *STORY OF KALE : WHEN SOMEONE'S IN
LOVE* (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik



**Diajukan Oleh :
Mega Dwi Putri
07031381823161**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Representasi *Toxic Relationship* Dalam Film
Story Of Kale : When Someone's In Love
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi

Oleh :

Mega Dwi Putri

07031381823161

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal 23 Mei 2022

Pembimbing :

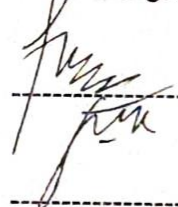
1. Dr. Retna Mahriani, M.Si

NIP.196012091989122001

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP.199208222018031001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Miftha Pratiwi, M.I.Kom

NIP.199205312019032018

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan




Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitei, M.Si
NIP.196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM FILM
STORY OF KALE : WHEN SOMEONE’S IN LOVE”
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Mega Dwi Putri

07031381823161

Pembimbing 1

Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP.196012091989122001

Tanda Tangan



Tanggal

13 Mei 2022

Pembimbing 2

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP.199208222018031001

Tanda Tangan

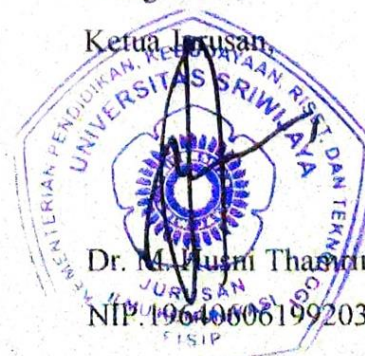


Tanggal

14 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si.

NIP.196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Dwi Putri
NIM : 07031381823161
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 03 November 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi *Toxic Relationship* dalam film *Story of Kale: When Someone's in Love* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,


D.1D05AJX905571083
Mega Dwi Putri
NIM. 07031381823161

MOTTO

Proses adalah perjuangan dan hasil adalah bonus.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Representasi *Toxic Relationship* dalam Film *Story of Kale : When Someone's in Love*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat menjadi Strata-1(S1) Ilmu Komunikasi.

Menjadi perjalanan yang panjang dalam menyelesaikan Skripsi ini, berbagai kesulitan dan halangan datang namun akhirnya tetap terlewati dengan selesai. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mensupport dan membantu dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan perlindungan dalam penulis mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Orang tua, kakak dan keluarga besar yang penulis cintai karena telah mendukung dan mendoakan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran yang telah memperlancar segala proses kepengurusan Rektorat Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah membantu dalam kepengurusan dekanat.
5. Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si selaku Ketua jurusan Ilmu Komunikasi dan Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi yang telah mensupport dan membantu dalam proses kepengurusan di Jurusan.
6. Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan, ilmu, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
7. Miftha Pratiwi, S.I.Kom selaku dosen penguji I dan Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M. Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perkembangan skripsi penulis hingga selesai.

8. Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak ilmu, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir studi.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis studi di Universitas Sriwijaya. Serta *Staff* admin jurusan yang telah membantu dan memperlancarkan segala urusan administrasi penulis.
10. PASGRIDA 25 yang telah memberikan semangat dan support dalam penulis menyelesaikan skripsi hingga akhir.
11. Sahabat tercinta Septia Anisa yang telah membantu dan memberikan support dalam penulis menyelesaikan skripsi hingga selesai. Serta, teman-teman kelas C Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam masa studi.
12. Member BTS : Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Joen Jungkook yang telah menjadi tempat healing terbaik selama masa-masa menyelesaikan skripsi, borahae.
13. Dan seluruh ARMY di seluruh dunia karena telah saling support dalam keadaan apapun dan di mana pun, APOBANGPO.

Dalam penulisan Skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Maka dari itu, penulis butuh bimbingan dan kritik dari pembimbing maupun penguji agar Skripsi ini layak diterima dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Demikianlah yang penulis sampaikan, apabila ada kata-kata yang tidak berkenan mohon dimaafkan dan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Palembang, Mei 2022

Mega Dwi Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPRE	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktisi	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Representasi	10
2.2.1 Macam – Macam Pendekatan Representasi.....	13
2.3 <i>Toxic Relationship</i>	13
2.3.1 Tanda – Tanda <i>Toxic Relationship</i>	14
2.3.2 <i>Toxic Relationship</i> dalam Film	16
2.4 Film.....	16
2.4.1 Jenis- Jenis Film.....	18
2.4.2 Film <i>Story of Kale : When Someone’s in Love</i>	20
2.5 Analisis Semiotika.....	21
2.5.1 Semiotika Model Charles Sander Peirce	21
2.5.2 Semiotika Model Ferdinand de Saussure	23

2.5.3 Semiotika Model Roland Barthes	23
2.5.4 Semiotika Model Umberto Eco	26
2.6 Kerangka Teori.....	27
2.7 Kerangka Pemikiran	27
2.8 Penelitian Terdahulu.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Definisi Konsep.....	36
3.3 Fokus Penelitian	37
3.4 Unit Analisis dan Observasi.....	38
3.5 Data dan Sumber Data	39
3.5.1 Data	39
3.5.2 Sumber Data	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	44
3.8 Teknik Analisis Data	45
BAB 4 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	46
4.1 Profil Visinema Picture.....	46
4.2 Profil Film <i>Story of Kale : When Someone's in Love</i>	47
4.3 Sinopsis Film <i>Story of Kale : When Someone's in Love</i>	48
4.4 Pemeran Film <i>Story of Kale : When Someone's in Love</i>	48
BAB 5 HASIL DAN ANALISIS	51
5.1 Representasi <i>Toxic Relationship</i> dalam Film <i>Story of Kale : When</i> <i>Someone's in Love</i> menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes	51
5.2 Hasil Analisis Menggunakan <i>Two Order of Signification</i> Roland Barthes	89
5.3 Hasil Analisis dari Representasi <i>Toxic Relationship</i> dalam Film <i>Story of</i> <i>Kale : When Someone's in Love</i>	94
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
6.1 Kesimpulan	98
6.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Scene</i> kekerasan dalam film <i>Story of Kale</i>	4
Gambar 1.2 Cuplikan <i>scene</i> film <i>Story of Kale</i>	5
Gambar 2.1 Proses semiotika Peirce.....	20
Gambar 2.2 Hubungan tanda Saussure	21
Gambar 4.1 Logo Visinema Picture	44
Gambar 4.2 Official Poster Film	45
Gambar 5.1 Argo marah kepada Dinda yang tak menuruti keinginannya.....	49
Gambar 5.2 Argo mencengkam pipih Dinda dengan erat.....	52
Gambar 5.3 Kale dan Dinda sedang bertengkar	52
Gambar 5.4 Argo menoyor kepala Dinda	53
Gambar 5.5 Argo mengangkat Kursi ke arah Dinda	53
Gambar 5.6 Dinda dan Argo sedang berhadapan.....	57
Gambar 5.7 Argo mendorong Dinda ke pilar.....	58
Gambar 5.8 Argo menatap Dinda dengan emosi.....	58
Gambar 5.9 Kale dan Dinda sedang berhadapan.....	61
Gambar 5.10 Kale menatap Dinda.....	62
Gambar 5.11 Dinda dan Kale tengah bertengkar	62
Gambar 5.12 Dinda tengah memainkan ponsel sambil tersenyum	66
Gambar 5.13 Kale bertanya kepada Dinda.....	66
Gambar 5.14 Kale tengah memukul drum dengan emosi	67
Gambar 5.15 Kale sedang memohon kepada Dinda.....	67
Gambar 5.16 Dinda ingin pergi dari studio tapi Kale menahannya.	68
Gambar 5.17 Dinda yang sedang marah	73
Gambar 5.18 Dinda dan Kale tengah mengobrol	75
Gambar 5.19 Dinda dan Kale tengah mengobrol	76
Gambar 5.20 Kale yang tidak mau mendengarkan Dinda	78
Gambar 5.21 Kale yang masuk ke kamar hotel Dinda dengan emosi	81
Gambar 5.22 Kale tengah memeriksa kasur dan selimut di kamar Dinda	81
Gambar 5.23 Kale melempar lampu meja.....	82
Gambar 5.24 Kale yang ingin menampar Dinda	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	34
Tabel 4.1 Crew Story of Kale: When Someone’s in Love.....	47
Tabel 5.1 Scene 2 Durasi 00.02.23 – 00.02.37.....	49
Tabel 5.2 Scene 3 Durasi 00.03.45 – 00.05.18.....	52
Tabel 5.3 Scene 8 Durasi 00.07.30 – 00.08.38.....	57
Tabel 5.4 Scene 11 Durasi 00.14.43 – 00.18.42.....	61
Tabel 5.5 Scene 14 Durasi 00.20.31 – 00.27.29.....	65
Tabel 5.6 Scene 16 Durasi 00.36.06 – 00.36.50.....	73
Tabel 5.7 Scene 18 Durasi 00.42.43 – 00.45.35.....	75
Tabel 5.8 Scene 21 Durasi 00.55.45 – 00.56.39.....	78
Tabel 5.9 Scene 25 Durasi 01.03.53 – 01.06.34.....	81
Tabel. 5.10 Analisis menggunakan <i>Two Order of Signification</i>	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	27
-------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Representasi *Toxic Relationship* dalam film *Story of Kale: When Someone's in Love* (Analisis Semiotika Roland Barthes), judul ini didasari dari adanya fenomena *toxic relationship* dalam kehidupan sehari-hari lalu direpresentasikan didalam sebuah film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Representasi *Toxic Relationship* yang terdapat pada film *Story of Kale : When Someone in Love*, apakah di dalam film tersebut terdapat tanda yang mengandung kekerasan atau hanya kekerasan bahasa. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang memiliki 3 dimensi yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Teori yang digunakan adalah Teori Representasi menurut Stuart Hall. Data penelitian ini diperoleh dari menonton film *Story of Kale* di platform online lalu di analisis berdasarkan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Story of Kale : When Someone's in Love* menggambarkan *toxic relationship* yang terjadi sehari-hari, seperti kekerasan fisik dan mental. Terdapat juga mitos *toxic relationship* yang terjadi di masyarakat lalu dikaitkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Representasi, Toxic Relationship, Semiotika, Film

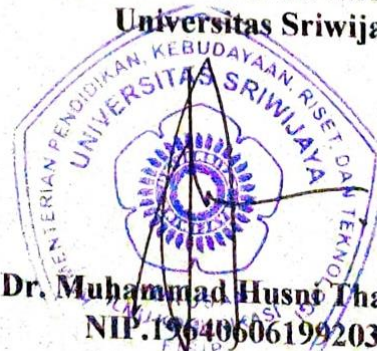
Pembimbing I

Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP.196012091989122001

Pembimbing II

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP.199208222018031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya**



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

ABSTRACT

The title of this research was "Representation of Toxic Relationship in Story of Kale: When Someone's in Love (Roland Barthes Semiotic Analysis), this title is based on the existence of toxic relationship phenomenon in everyday life and then in a film. This study aims to determine how the Toxic Relationship Representation contained in the film Story of Kale: When Someone in Love, whether in the film there are signs that contain violence or only language violence. This study uses Roland Barthes' semiotic analysis which has 3 dimensions, namely denotation, connotation and mitosis. The theory used is Representation Theory according to Stuart Hall. This research data was obtained from watching the film Story of Kale on an online platform and analysis based on the theory used. The results showed that the film Story of Kale: When Someone's in Love depicts toxic relationships that occur every day, such as physical and mental violence. There is also a toxic relationship myth that occurs in the traffic community in this study.

Keywords: Representation, Toxic Relationship, Semiotics, Film

Advisor I



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP.196012091989122001

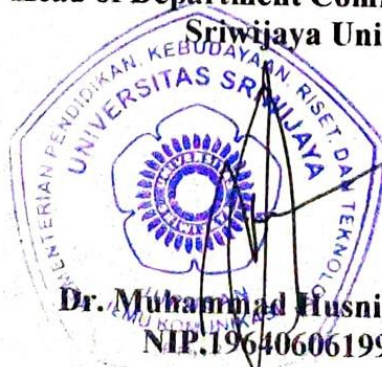
Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP.199208222018031001

Regards,

**Head of Department Communication Science
Sriwijaya University**



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media sarana atau wadah untuk menyampaikan informasi dan pesan tertentu dalam merepresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan isu sosial. Salah satu isu sosial yang kian terjadi di kehidupan sehari-hari adalah *toxic relationship*. *Toxic relationship* sering terjadi kepada pasangan anak muda bahkan dewasa, hal semacam kekerasan secara fisik mungkin mudah untuk dikenali tetapi selain itu ada tanda-tanda yang kadang dilewati dan tidak disadari oleh korban bahkan pelaku. Mereka akan menganggap bahwa hal tersebut hanya bagian dari cinta mereka, padahal pada kenyataannya itu adalah sebuah tanda dari *toxic relationship*.

Toxic relationship merupakan sebuah hubungan tidak sehat dan sering ditemukan dalam hubungan percintaan, pertemanan, bahkan keluarga. Hubungan beracun juga sering ditandai dengan menunjukkan perilaku secara emosional dan terkadang juga secara fisik yang akan merusak pasangan mereka. Hubungan *toxic* ini juga tidak semata-mata hanya antara pasangan saja, tetapi juga antara rekan kerja, teman dan anggota keluarga (Morgan Lee, 2016).

Di Indonesia sendiri banyak kasus hubungan yang *toxic*. Menurut catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, sepanjang 2020 ini telah terjadi 299.911 kasus. Data ini tentunya dikumpulkan melalui 3 sumber yaitu Pengadilan Agama sebanyak 291.677 kasus, Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sebanyak 8.234 kasus, dan dari Unit Pelayanan dan Rujukan sebanyak 2.389 kasus, dengan catatan 2.134 kasus adalah kasus gender dan 255 kasus tidak berbasis gender.

Salah satu kasus yang pernah terjadi dilansir dari *suara.com* (6/7/2021) kisah *toxic* yang dialami oleh mahasiswa berujung viral dan diperbincangkan di media sosial *Twitter*. Seorang pria dari salah satu universitas swasta di Indonesia yang diduga melakukan kekerasan kepada kekasihnya. Dalam cerita tersebut dijelaskan

bahwa pria itu melakukan kekerasan verbal, seksual serta fisik juga kepada pasangannya tidak hanya itu pasangannya juga mendapat ancaman berupa *revenge porn*. Korban sudah menjalani hubungan ini hampir 2 tahun, diawali dengan baik-baik namun seiring berjalannya waktu pria tersebut melakukan kekerasan hingga pasangannya ini mengalami trauma berat. Ini ditunjukkan pada *screenshot* yang telah tersebar di *thread Twitter* yang dibuat oleh teman korban. Di dalam *screenshot* tersebut terlihat bahwa pria itu memaki pasangannya dan berkata kotor, sehingga ini bisa disebut dengan kekerasan verbal.

Kasus tersebut sudah menunjukkan bahwa pasangan itu sudah memasuki tahap *toxic relationship*. Seperti yang ada dibuku *The 7 Most Alarming Signs That You are in a Toxic Relationship* karya Morgan Lee (2016), bahwa ada 7 tanda-tanda *toxic relationship* dan beberapa tanda yang ada pada kasus diatas adalah *Physical Abuse* dan *Emosional Abuse*. Maraknya kasus-kasus *toxic relationship* yang terjadi di Indonesia membuat Industri perfilman Indonesia tertarik untuk memproduksi film - film yang membahas tentang *toxic relationship* sebagai alternatif merepresentasikan hal-hal yang kian terjadi dalam hubungan tersebut dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pembelajaran tentang *toxic relationship* yang dapat menyebabkan dampak negatif dalam hubungan.

Representasi *toxic relationship* dalam film cenderung menggambarkan mengenai hubungan yang tidak sehat yang dilakukan oleh pemeran dalam film tersebut baik itu kekerasan verbal maupun nonverbal. Menurut Shorey (2008), ada tiga bentuk kekerasan dalam pacaran, kekerasan secara fisik, kekerasan secara psikologis, dan kekerasan secara seksual. Selain itu juga, representasi *toxic relationship* dalam film ini sebuah penggambaran akan pentingnya mengetahui bentuk dan ciri *toxic relationship* itu sendiri, karena hubungan tersebut kadang memanifulatif dan juga tidak terlihat. Dalam film yang membahas *toxic relationship* sering kali lupa memberikan peringatan atau pelajaran tentang hal tersebut, yang membuat orang salah paham dan berakhir menjustifikasi *toxic relationship* adalah hal yang biasa serta dapat diperbaiki kedepannya.

Beberapa film yang membahas tentang *toxic relationship*, salah satunya adalah *Posesif* (2017) film ini berceritakan tentang kisah Lala dan Yudhis, Yudhis

ini seringkali mengontrol pacarnya Lala dengan alasan mencintai wanita tersebut padahal perilakunya telah berlebihan dan melewati batas wajar.

Film ini dikemas dengan sangat baik oleh sutradara, penggambaran Yudhis yang posesif sangat menjiwai apalagi ketika Yudhis mencoba memata-matai Lala yang sedang berada dirumah, menobrak pintu dan masuk ke kamar Lala. Cukup menyeramkan jika dibandingkan dengan orang-orang yang berpacaran secara normal. Lala tentu saja merasakan ketakutan dengan sifat Yudhis yang seperti itu. Namun Lala berpikir bahwa barangkali Yudhis akan berubah seiring waktu nanti, padahal sikap seperti ini tidak dapat dibiarkan. Film ini sangat cocok dijadikan edukasi bagi siapa saja karena didalam film nya selain menampilkan gambaran tentang *toxic relationship* juga menampilkan cara penanganannya. Seperti yang dijelaskan bahwa fungsi film dalam proses pembelajaran bertujuan untuk kognitif, psikomotor dan afektif (Panca:2011).

Film Bucin (2020) yang disutradarai Chandra Liow, film ini bercerita tentang 4 sahabat yang memiliki hubungan yang tidak sehat dan mencoba ingin keluar dari hubungan tersebut. Setelah itu mereka memutuskan untuk mengikuti sebuah kelas yang disebut dengan kelas Anti Bucin, didalamnya mempelajari cara mejalani hubungan yang dewasa dan tidak diperbudak oleh cinta atau Bucin. Namun, ending dari film ini yaitu Jovial sebagai pemeran di film tersebut kembali lagi dengan kekasihnya yang sudah ia campakkan karena tidak ada rasa, dan kekasih Jovial ini juga memberikan kesempatan dan memaafkan kesalahan Jovial. Pada akhirnya mereka pun menikah dan memberitahu orang-orang bahwa inilah yang namanya cinta.

Dari beberapa film tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang hubungan yang tidak sehat. Diawali dengan cinta yang menggebu-gebu dan diakhiri dengan kesedihan serta rasa trauma yang mendalam. Namun, kedua film tersebut juga memiliki perbedaan. Dalam film Posesif sutradara nya tidak lupa menyelipkan pesan moral yang dapat dijadikan edukasi bagi masyarakat terutama korban, bukan hanya edukasi semata namun dengan diiringi cara penanganannya.

Sedangkan dalam film *Bucin* yang di sutradarai Chandra Liow, justru mereka mengglorifikasi *toxic relationship* ini sebagai hal yang wajar atau bagian dari perjalanan cinta. Tentu saja secara tidak langsung film ini membenarkan *toxic relationship*. Seolah-olah dalam film ini mereka menganggap wanita adalah hal yang dapat dimainkan dan direndahkan. Bagaimana pun perbuatan *toxic relationship* dianggap sebagai perbuatan tidak menyenangkan dan hal tersebut tidak dapat dibenarkan apalagi menyangkut kekerasan baik verbal, fisik maupun seksual. Dilansir oleh Kompas.com (26/9/2021), Psikolog ketua Health Promoting University UGM sekaligus Guru Besar FKMK UGM Prof. Yayi menyampaikan dalam literatur, hubungan seperti ini adalah hubungan yang disalahgunakan dan mengakibatkan rasa tidak menyenangkan secara emosional, fisik dan seksual.

Dari representasi film-film tersebut tentunya dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Pengaruh Televisi menimbulkan Dampak positifnya masyarakat dapat mengetahui ciri dan bentuk dari *toxic relationship* yang akan ditemui dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam percintaan. Selain itu juga cara-cara penangan yang ditampilkan dalam film tersebut dapat membantu korban dalam melepas hubungan *toxic* yang menghantuinya walaupun tidak selamanya efektif. Sayangnya juga representasi film ini juga dapat menyebabkan dampak negatif jika dalam film tersebut tidak merepresentasikan *toxic relationship* secara benar. Salah satunya yaitu akan banyak orang-orang yang beranggapan bahwa *toxic relationship* hanya bagian dari perjalanan cinta saja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kasus *toxic relationship* di kehidupan sehari-hari.

Seperti yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu merepresentasikan *toxic relationship* dalam film *Story of Kale : When Someone's in Love* (2020). Film karya Angga Dwimas Sasongko merupakan yang menarik dalam topik *toxic relationship*. Film ini mampu berbeda dengan yang lain, karena dengan berani menampilkan scene-scene yang dianggap sensitif, selain hal tersebut film ini juga menyelipkan pesan-pesan dengan tujuan agar kedepannya ini membawa dampak positif bagi masyarakat yang menonton film ini,

Film *Story of Kale* ini merupakan *spin off* film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. *Spin off* menurut Merriam Webster merupakan tayangan film yang menjelaskan

tokoh lain dari cerita yang pernah ada sebelumnya. Walaupun dengan latar yang sama tetapi *spin off* ini hanya menceritakan satu karakter itu sendiri. Dalam film ini mengkisahkan masa lalu Kale dalam film NKCTHI yang memiliki karakter tidak ingin memulai hubungan lagi, karena itulah ia melarikan diri dari awan dalam film NKCTHI.

Dalam film *Story of Kale : When Someone's in Love* masa lalu kale sangatlah buruk ia terjebak dalam *toxic relationship* dan harus berurusan dengan Argo sebagai mantan Dinda yang juga memiliki hubungan *toxic* saat menjalin hubungan bersama Dinda. Argo adalah seseorang yang kerap memakai kekerasan dalam hubungannya, salah satunya melempar barang-barang yang ada didekatnya dan kadang juga ia menggertak menampar Dinda karena kekesalannya. Salah satu contoh adegan yang menggambarkan kekerasan yang Argo lakukan seperti gambar yang ada dibawah ini. Dalam gambar tersebut terlihat Argo sedang mengangkat kursi yang akan ia lemparkan ke barang disekitarnya.

Gambar 1.1

Scene kekerasan dalam film Story of Kale



(Sumber : Youtube Bioskop Online)

Berawal dari Dinda yang memiliki hubungan yang *toxic* bersama Argo (mantan pacarnya), Kale yang berniat menolong Dinda dari *toxic relationship* itu lalu datang juga ke kehidupan Dinda. Seiring berjalannya waktu, ternyata Dinda selingkuh dibelakang Kale dengan alasan Dinda tidak merasakan ada dirumah. Dinda merasakan juga lama – lama sikap Kale berubah hampir sama seperti Argo mantannya dulu.

Namun dengan egois Kale tetap mempertahankan hubungan itu seolah-olah bahwa ia mencintai Dinda, tapi pada kenyataannya cara yang Kale lakukan tetaplah salah karena selalu ingin mencampuri seutuhnya kehidupan pribadi Dinda. Namun perbuatan Dinda yang sudah selingkuh dibelakang kale juga tidak dapat dibenarkan. Dibawah ini merupakan *scene* Dinda mengaku bahwa ia telah selingkuh dibelakang Kale.

Gambar 1.2

Cuplikan *scene* film Story of Kale



(Sumber : Youtube Bioskop Onlien)

Film ini tidak seperti film romantis lainnya, karena disini diceritakan bahwa hubungan percintaan tidak indah di dalam film lainnya. Permasalahan yang kerap muncul dalam film ini ialah komunikasi yang kerap memakai bahasa yang kasar serta kurangnya komunikasi yang mengakibatkan pasangan ini terjatuh dalam hubungan *toxic*. Adanya film ini agar dapat dijadikan pengingat dan pelajaran bahwa *toxic relationship* ini memberikan dampak negatif dan tidak menjamin kebahagiaan sama sekali. Serta, *toxic relationship* juga memberikan kesakitan di dalam hati yang akan menimbulkan trauma pada orang yang pernah mengalaminya.

Film *Story of Kale : When Someone's in Love* menayangkan tayangan ini di Bioskop Online untuk pertama kalinya pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan durasi tayang 1 jam 17 menit.. Yang mengejutkan lagi dikutip dari *hai.grid.id* Story of Kale berhasil meraih 100.000 penonton dalam 3 hari penayangan di Bioskop Online. Bioskop Online merupakan platform streaming film online dengan harga yang terjangkau tanpa harus berlangganan. Film ini juga melambung tinggi pada saat penayangan, sempat viral dan trending di *twitter*. Banyak juga komentar yang

mengatakan bahwa film ini benar-benar *relate* dengan kehidupan percintaan sekarang, selain itu banyak juga yang berkomentar bahwa mereka mendapatkan tamparan keras tentang *toxic relationship* dan tanpa

Hal tersebut yang membuat penulis ingin merepresentasikan *Toxic Relationship* dalam film *Story of Kale : When Someone's in Love* karya Angga Dwimas Sasongko. Penulis ingin melihat apakah didalamnya terdapat tanda-tanda mengenai *toxic relationship* dan penulis juga ingin melihat *toxic relationship* seperti apa yang direpresentasikan dalam film ini apakah kekerasan verbal, fisik atau seksual. Representasi merupakan kemampuan dalam menggambarkan serta membayangkan. Hal ini menjadi penting karena budaya selalu terbentuk melalui sebuah makna dan bahasa, bahasa dalam hal ini adalah wujud tanda atau bentuk dari representasi (Hall, 2005:18-20).

Melalui representasi inilah nantinya akan mengkaji lebih lanjut *scene – scene* dari film *Story of Kale : When Someone's in Love* melalui analisis semiotika Roland Barthes. Analisis Semiotika merupakan sebuah upaya dalam merasakan hal yang aneh, atau sesuatu yang harus dipertanyakan lebih banyak lagi ketika membaca teks atau wacana. Analisis ini mempunyai sifat *paradigmatic* atau diartikan sebagai upaya menemukan sebuah makna yang tersembunyi di dalam sebuah teks. Menurut Barthes adalah bahwa ada tingkat pertama dan kedua dari arti. Denotasi adalah titik awal; artinya membuat kemudian bergeser ke yang kedua tingkat di mana konotasi mengambil alih dan memberikan pengalaman makna yang lebih kaya dengan melibatkan penafsir Pierce.

Alasan penulis meneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, karena analisis Roland Barthes ini menganalisis secara detail. Sebenarnya Barthes dan tokoh semiotika lainnya sama-sama menganalisis denotasi dan konotasi hanya saja dalam Roland Barthes ini ada dimensi lain yaitu mitos, mitos ini nantinya akan menggabungkan setiap pemaknaan yang sudah dihubungkan dengan aspek-aspek yang ada dan di deskripsikan secara jelas, sehingga menghasilkan konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat.

Di lansir dari Boldsky.com (22/8/2020), ada beberapa mitos *toxic relationship* yang terjadi di masyarakat yaitu Cinta pandangan pertama, Berubah demi kebahagiaan pasangan, mendapatkan kepercayaan dengan cara bertukar segala kata sandi, pasangan yang harus selalu jadi prioritas, Mencintai dengan berkompromi, Posesif adalah bentuk cinta yang sebenarnya, Cinta sejati adalah yang dapat membaca pikiran satu sama lain, Hubungan akan tahan lama jika memiliki anak, Cemburu adalah cinta sejati, dan selalu memberi tanpa mengharapkan apa-apa.

Dari penjelasan diatas, adapun alasan penulis ingin meneliti film *Story of Kale : When Someone's in Love* yaitu karena film ini dekat dengan fenomena *toxic relationship* yang sering terjadi dikalangan anak muda bahkan dewasa, sehingga film ini dapat memberikan representasi kepada masyarakat yang kurang akan pengetahuan dan pemahaman tentang *toxic relationship*. Selain itu juga, banyaknya kasus *toxic relationship* yang terjadi di Indonesia menyebabkan penulis semakin tertarik untuk membahas *toxic relationship* dalam film ini. Penulis juga ingin mengetahui Apakah penggambaran *toxic relationship* dalam film ini sejalan dengan *toxic relationship* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau malah sebaliknya.

Selain itu juga karena film ini ditaburi komentar-komentar pro dan kontra mengenai *toxic relationship*, menjadikan hal ini menarik untuk di teliti agar setelahnya mendapatkan gambaran mengenai *toxic relationship* dan dijadikan acuan pembelajaran bagi korban maupun khalayak banyak lainnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik ingin merepresentasikan film *Story of Kale : When Someone's in Love* karya Angga Dwimas Sasongko sebagai objek penelitian dengan menggunakan analisis Semiotika dari Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi *Toxic Relationship* dalam film *Story of Kale : When Someone's in Love* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui Representasi *Toxic Relationship* dalam Film *Story of Kale : When Somenone's in Love*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkembang serta dapat dijadikan referensi bagi Mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini, serta dapat dijadikan informasi pengetahuan mengenai Representasi *Toxic Relationship* dalam Film *Story of Kale : When Someone's in Love*.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memahami dan mempelajari *toxic relationship* yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya dijadikan acuan masyarakat untuk pembelajaran tentang bagaimana representasi *toxic relationship* yang digambarkan dalam film *Story of Kale : When Someone's in Love*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Barthes, Roland. 1968. *Elemen-elemen Semiologi*. M.Ardiansyah. 2017. Basabasi: Yogyakarta.
- Carruthers, Avril. 2011. *Freedom from Toxic relationship : Moving on from the Family, work, and relationship issues that bring you down*. USA: The Penguin Group.
- Fromm, Erich. 2018. *Seni Mencintai : Buku Psikologi Spektakuler Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Basabasi.
- Gatot Haryono, Cosmas. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Halim, Syaiful.2017. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hall, Stuart. 2005. *Culture, Media, Language*. CCCS: Birmingham.
- Javandalasta, Panca. 2011. *Lima Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: MUMTAZ Media.
- Lee, Morgan. 2016. *Toxic Relationships The 7 Most Alarming Signs That You sre in a Toxic Relationship*. Create Space Publishing.
- Leep, Ignace. 2006. *Psikologi Cinta* Jogjakarta : Paragrad Book.
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Reality Publisher.
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati.
- Mulyana, Deddy dan Solatun.2007. *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.

Nur Ghufron, M. dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group.

Riani. 2021. *Stop Toxic Relationship*. Bekasi : Pustaka Taman Ilmu.

Safitri, Windha. A. 2013. Dampak Kekerasan dalam berpacaran. *Jurnal Universitas Jember*, Vol.I (1) : 1-6

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian. 2017. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Deepublish.

Wahjuwibowo, Indiwani Seto. 2018. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal :

Abidin, Zainal. 2017. *Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Nilai- Nilai Nasionalisme dalam Film Nagabonar Jadi 2*. *Jurnal Politikom Indonesiana*, vol. 2, no. 1, hlm. 42-61.

Andini, Indah Putri & Idola Perdini Putri. 2019. *Representasi Abusive Relationship dalam Film Posesif (Analisis Semiotika John Fiske)*. *E-Proceeding of Management*, vol.6, No. 2, hlm. 5288-5294.

Aulia, Risky. 2016. *Hubungan Romantic Love dengan Perilaku Posesif pada Remaja Laki-Laki SMA Swasta Di Kota Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Evendi, Irwan. 2018. *Kekerasan Dalam Berpacaran (Studi pada Siswa SMAN 4 Bombana)*. *Jurnal Neo Societal*, Vol.3 (2), 389-399

- Fadhilah, Ersya Ayu, Gusti Putu Bagus Suka Arjawa & Ni Made Anggita Sastri Mahadewi. 2018. *Perilaku Posesif dalam Gaya Berpacaran di Kalangan Remaja Kota Denpasar*. FISIP Udayana.
- Giovani. 2020. *Representasi Nazar dalam Film Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan*. Prodi Televisi dan Film Universitas Potensi Utama, vol. 5 No.2, hlm 227-238.
- Kenasri, Priscila Asoka & Lidwina Mutia Sadasri. 2021. *Romanticized Abusive Behavior by Media Narrative Analysis on Portrayal of Intimate Partner Violence Romanticism in Korean Drama*. *Humaniora*, vol. 33, no. 3, hlm.202-211.
- Naserd, Alse. B.A.2016. Hubungan Antara Intimasi dengan Sikap Posesif pada Remaja Berpacaran. *Jurnal Student Psikologi Universitas Neger Padang*, Vol.2 (1)
- Safitri, Windha. A.2013. Dampak Kekerasan dalam Berpacaran. *Jurnal Universitas Jember*, Vol.1 (1):1-6
- Zuhri, S., Afdhilla, A., Mahendra, S., & Widayani, T. (2020). *Feminisme Radikal Dalam Video Klip "Lathi - Weird Genius Ft. Sara Fajira"*. *Voxpop*, 2(2), 12-25.

Sumber Lain :

- Aditi, Prerna. 2020. *10 Toxic Relationship Myths That You Need to Discard as Soon as Possible*. <https://www.boldsky.com/amphtml/relationship/beyond-love/myths-that-can-ruin-your-relationship-134356.html>, diakses pada 5 Februari 2022.
- BBC News Indonesia. 2012. *Kekerasan di Film bisa 'pengaruhi' perilaku*. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/12/121217_senibudaya_kekerasan.amp, diakses pada 22 November 2021.

Kontributor Wikipedia, "Story of Kale", *Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Story_of_Kale:_When_Someone%27s_in_Love, diakses pada 22 November 2021

Prastiwi, Mahar. 2021. *Ini Ciri dan Dampak Toxic Relationship Menurut Guru Besar UGM*. <https://edukasi.kompas.com/read/2021/09/26/125051971/ini-ciri-dan-dampak-toxic-relationship-menurut-guru-besar-ugm?page=all>, diakses pada 10 Maret 2022

Wihayanti, Titik. 2020. *Sinopsis Film Story of Kale : When Someone's in Love Tayang Hari Ini di Bioskop Online*. <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/hype/read/2020/10/23/150512566/sinopsis-film-story-of-kale-when-someones-in-love-tayang-hari-ini-di>, diakses 15 November 2021.